

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI DARUL BAYAN BOARDING SCHOOL AL BAYAN ISLAMIC SCHOOL

Ramadhan Aditya Pratama¹, Andriyanto², Ahmad Gabriel³, Samiyono⁴

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah,
Indonesia

e-mail: ¹ rpratama@darunnajah.ac.id, ² andri@darunnajah.ac.id, ³ agabriel@darunnajah.ac.id,
⁴ samiyono@darunnajah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan efektivitas Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Darul Bayan Boarding School Al Bayan Islamic School. Metode Ummi merupakan pendekatan inovatif yang menekankan prinsip tartil, talaqqi, dan tasmi' dengan pendekatan kasih sayang layaknya seorang ibu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru, dan siswa, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama: (1) tahap persiapan melalui pelatihan dan sertifikasi guru; (2) tahap pelaksanaan pembelajaran dengan tujuh tahapan terstruktur; dan (3) tahap evaluasi berkelanjutan. Implementasi metode ini terbukti meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara signifikan, memperbaiki aspek makhraj dan tajwid, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan guru bersertifikat dan heterogenitas kemampuan siswa, yang berhasil diatasi melalui pendekatan klasikal dan program pendampingan rutin. Studi ini menyimpulkan bahwa Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an siswa sekolah dasar dan dapat diadopsi sebagai model pembelajaran alternatif yang inovatif.

Kata Kunci: Ummi, Pembelajaran Al-Qur'an, Darul Bayan Boarding School Al Bayan Islamic School, Implementasi Metode Ummi.

Abstract

This study aims to analyze the implementation and effectiveness of the Ummi Method in Quranic learning at Darul Bayan Boarding School (Al Bayan Islamic School). The Ummi Method is an innovative approach that emphasizes the principles of tartil, talaqqi, and tasmi' with a motherly approach. The study used a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with the principal, Quranic coordinator, teachers, and students, and documentation studies. The results of the study indicate that the implementation of the Ummi Method was carried out systematically through three main stages: (1) the preparation stage through teacher training and certification; (2) the implementation stage with seven structured stages; and (3) the ongoing evaluation stage. Implementation of this method has been proven to significantly improve the quality of students' Quran recitation, improve aspects of makhraj and tajwid, and foster a love of the Quran. The main obstacles encountered included the limited number of certified teachers and the heterogeneity of student abilities, which were successfully overcome through a classical approach and regular mentoring programs. This study concludes that the Ummi Method is effective in improving elementary school students' Quran reading competence and can be adopted as an innovative alternative learning model.

Keywords: *Ummi, Quran Learning, Darul Bayan Boarding School Al Bayan Islamic School, Implementation of the Ummi Method.*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam tidak hanya berguna sebagai sumber ajaran spiritual, tetapi juga merupakan landasan fundamental dalam membentuk karakter dan intelektual muslim. Kitab suci ini menuntut setiap pemeluknya untuk mampu membacanya dan mempelajarinya dengan benar sesuai kaidah tajwid yang telah ditetapkan, karena kesalahan dalam membaca dapat mengakibatkan perubahan makna yang signifikan. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek spiritual, kognitif, dan afektif. Pemahaman ini mendasari pentingnya penguasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dini sebagai bekal essential dalam kehidupan beragama (Ghani, 2025).

Belajar Al-Qur'an adalah salah satu cara belajar yang mengkhususkan pada kajian materi serta penerapan cara membaca Al-Qur'an menurut ilmu tajwid, ilmu fasahah dan juga ilmu-ilmu lagu/irama untuk mempersiapkan siswa untuk membaca dan menulis surat Al-Qur'an melalui kegiatan instruksi, pengajaran atau pelatihan yang memperhatikan kebutuhan masyarakat, pentingnya kemampuan membaca dan menulis surat-surat Al-Qur'an untuk menjadi percaya diri, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam (Salsabila, 2024).

Menurut Syekh Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada nabi yang paling sempurna (Nabi Muhammad Saw), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Yang merupakan sumber mulia yang esensinya tidak dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa dan berakal cerdas. Menurut Manna Khalil Al-Qaththan dalam buku pengantar studi islam, Al-Qur'an secara etimologis berasal dari kata "qara'a, yaqr-u, qira-atan, atau qur-anan" yang berarti mengumpulkan mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (adh-dhommu) huruf serta katakata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari pengetahuan (Zahro 2025).

Pelajaran Metode Ummi atau penghafalan Al-Qur'an di pesantren/Boarding School, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi penerus umat Islam yang tidak hanya memahami isi kitab suci, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah lama mengintegrasikan pendalaman Al-Qur'an dalam kurikulum mereka. Salah satu metode yang semakin populer dalam pendidikan tahfidz adalah metode Ummi, yang dikenal dengan pendekatan inovatif dalam pengajaran.

Metode Ummi, yang dirancang untuk mengoptimalkan proses belajar menghafal dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di pesantren. Di Darul Bayan Boarding School, metode ini diharapkan dapat merespon tantangan dalam pembelajaran tahfidz

yang sering mengalami kendala seperti kurangnya motivasi dan metodologi pengajaran yang monoton.

Surat Al-Alaq menunjukkan bahwa sejak awal, agama islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca, karena dengan membaca akan memperoleh informasi yang mencangkup isi dan juga memahami bacaan. Umat islam disyariatkan untuk membaca, khususnya membaca Al Qur'an, maka sangat perlu menggunakan metode yang sangat tepat (Achadah & Zahro, 2022).

Pembelajaran Alquran yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Alquran agar cepat dan mudah membaca Alquran secara baik dan benar. Setiap metode pembelajaran Alquran mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya. Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran Alquran para guru (ustadz dan ustazah) membuat berbagai macam metode dan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar Alquran mudah dipelajari oleh siapapun (Hasunah & Jannah, 2017).

Melihat fakta realitas di lapangan yang menunjukan bahwa kondisi yang memprihatinkan. Berdasarkan laporan Kementerian Agama RI (2020), masih banyak peserta didik di tingkat dasar yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara benar dan tepat, bahkan sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dengan benar. Fenomena ini tidak hanya terjadi di daerah terpencil, tetapi juga di wilayah urban dengan fasilitas pendidikan yang memadai. Data tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan ideal pendidikan Al-Qur'an dengan realitas implementasinya di lapangan, yang memerlukan penanganan serius dari berbagai pihak terkait (Maimoen & Amiroh, 2021).

Peristiwa ini menjadi tantangan yang perlu di garis bawahi karena penting dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di sekolah menengah pertama sebagai institusi formal yang memikul tanggung jawab dalam membentuk dasar-dasar keislaman peserta didik. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dalam beberapa dekade terakhir, telah muncul berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang mencoba menjawab tantangan ini, mulai dari metode Iqra, Qiroati, Tilawati, hingga metode-metode kontemporer lainnya. Setiap metode menawarkan keunggulan dan karakteristik tertentu dalam pendekatan pembelajarannya (Nobisa & Usman, 2021).

Di antara sekian banyak macam metode yang ada, Metode Ummi muncul sebagai salah satu pendekatan yang semakin populer dan banyak diadopsi di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Popularitas metode ini tidak terlepas dari klaim efektivitasnya dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tepat, sekaligus menanamkan kecintaan terhadap kitab suci tersebut. Metode ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan emotional attachment terhadap Al-Qur'an (Foundation, 2021).

Metode Ummi dikembangkan oleh Umami Foundation di Surabaya dengan filosofi pendekatan keibuan yang unik. Proses pembelajaran dalam metode ini dilakukan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan sebagaimana seorang ibu

mengajarkan bahasa kepada anaknya. Filosofi ini diwujudkan dalam tiga prinsip utama, yakni pendekatan langsung (*direct method*) dimana metode ini siswa langsung mempraktikkan bacaan tanpa banyak teori, pengulangan (*repetition*) untuk memperkuat memori dan keterampilan, serta kasih sayang (*affection*) yang menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Nama "Ummi" sendiri yang berarti "ibuku" dalam bahasa Arab, merefleksikan esensi pendekatan pembelajaran yang digunakan (Nobisa, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penelitian mengenai implementasi Metode Ummi di sekolah dasar Islam terpadu di Aceh masih terbatas, padahal daerah ini memiliki karakteristik sosial-budaya yang unik dan kekayaan tradisi Islam yang khas. SDIT Insan Qurani Bener Meriah merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Metode Ummi sejak tahun 2022 dengan hasil yang cukup menggembirakan berdasarkan laporan internal sekolah. Namun keterbatasan penelitian ini ialah hanya dilakukan satu lokasi sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas, periode tiga bulan yang relatif singkat untuk mengamati dampak jangka panjang, serta keterbatasan instrumen dalam mengukur aspek afektif dan spiritual siswa secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah di berbagai daerah, meneliti dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter melalui studi longitudinal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Metode Ummi di Darul Bayan Boarding School Al Bayan Islamic School secara komprehensif, dengan fokus pada tiga aspek utama: (1) proses implementasi metode yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi; (2) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode; serta (3) dampaknya terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan Al-Qur'an,

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik untuk memahami fenomena implementasi Metode Ummi di Darul Bayan Boarding School Al Bayan Islamic School secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali realitas dalam konteks alamiah secara holistik. Desain studi kasus intrinsik memungkinkan peneliti memusatkan perhatian pada kasus unik terkait proses pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana disarankan oleh Yin (2018). Penelitian dilaksanakan di Darul Bayan Boarding School Al Bayan Islamic School, Jakarta Barat, selama Desember 2025 - Januari 2026 dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan Metode Ummi secara konsisten dan memiliki sistem pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur (Creswell, 2014).

Partisipan penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Mereka terdiri atas kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, sepuluh guru bersertifikat Metode Ummi dengan pengalaman minimal dua tahun, serta sepuluh siswa dari setiap pendamping guru yang mewakili berbagai tingkat kemampuan baca Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui triangulasi metode—observasi partisipatif sebanyak 25 sesi, wawancara mendalam terhadap 10 partisipan, dan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen pembelajaran seperti RPP, jurnal

mengajar, serta laporan perkembangan siswa – untuk memastikan kedalaman dan validitas informasi (Oktavia et al., 2024).

Analisis data menggunakan model tematik yang mencakup enam tahap mulai dari familiarisasi hingga penyusunan laporan akhir. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, *member check*, serta ketekunan pengamatan, sedangkan reliabilitas dijamin melalui *audit trail* yang terdokumentasi. Aspek etika penelitian dipenuhi melalui pemberian *informed consent* tertulis, anonimisasi identitas partisipan, dan penerapan prinsip kesukarelaan, memastikan bahwa seluruh proses penelitian berlangsung secara etis dan transparan (Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. 2019).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi syariat Allah yang diberikan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Umat manusia akan senantiasa beribadah kepada Allah SWT jika keyakinan terhadap ciptaan dan kuasa-Nya telah tertanam kokoh di jiwa dan raganya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Maka dari itu, pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena manusia adalah makhluk yang sempurna dengan memiliki akal yang dapat berfikir dan memiliki potensi dapat dididik dan mendidik manusia lainnya sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi ini serta pendukung dan pemegang kebudayaan (Harahap, 2020).

Sumber ajaran umat Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu proses pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dapat terjadi jika setiap umat Islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan kedua sumber ajaran dan pedoman umat islam tersebut (Harahap, 2020).

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil). Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pembelajar untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Sementara Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melakukan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat islam (Abd Rahman, dkk 2022). Metode pembelajaran adalah suatu metode dimana rencana-rencana dari kerja nyata dilaksanakan sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran (Khasanah, et.al, 2022)

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka ia harus mampu membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi

Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca (Basri, 2020).

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang di dalamnya berisi berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an (Alwi, 2016).

Belajar Al-Qur'an adalah salah satu cara belajar yang mengkhususkan pada kajian materi serta penerapan cara membaca Al-Qur'an menurut ilmu tajwid, ilmu fasahah dan juga ilmu-ilmu lagu/irama untuk mempersiapkan siswa untuk membaca dan menulis surat Al-Qur'an melalui kegiatan instruksi, pengajaran atau pelatihan yang memperhatikan kebutuhan masyarakat, pentingnya kemampuan membaca dan menulis surat-surat Al-Qur'an untuk menjadi percaya diri, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam (Salsabila, 2024).

Pelajaran Metode Ummi atau penghafalan Al-Qur'an di pesantren/ Boarding School, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi penerus umat Islam yang tidak hanya memahami isi kitab suci, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah lama mengintegrasikan pendalaman Al-Qur'an dalam kurikulum mereka. Salah satu metode yang semakin populer dalam pendidikan tahfidz adalah metode Ummi, yang dikenal dengan pendekatan inovatif dalam pengajaran.

Metode Ummi, yang dirancang untuk mengoptimalkan proses belajar menghafal dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di pesantren. Di Darul Bayan Boarding School, metode ini diharapkan dapat merespon tantangan dalam pembelajaran tahfidz yang sering mengalami kendala seperti kurangnya motivasi dan metodologi pengajaran yang monoton.

Surat Al-Alaq menunjukkan bahwa sejak awal, agama islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca, karena dengan membaca akan memperoleh informasi yang mencangkup isi dan juga memahami bacaan. Umat islam disyariatkan untuk membaca, khususnya membaca Al Qur'an, maka sangat perlu menggunakan metode yang sangat tepat (Achadah & Zahro, 2022).

Kelebihan didalam metode Ummi ini, yang harus diperhatikan adalah kecepatan atau ketanggapan dari peserta didik agar bisa membaca huruf hijaiyyah tersebut secara cepat tanpa berfikir panjang. Hal ini tentu merupakan suatu langkah yang tepat agar peserta didik bisa membaca Alquran secara lancar. Dan juga persyaratan peserta didik agar bisa melanjutkan kepada materi selanjutnya juga ketat. Jika peserta didik tidak lancar membacanya, meskipun huruf tersebut benar, maka masih tetap tidak bisa dinaikkan. Hal ini tentu merupakan suatu ketelitian yang tinggi, agar bacaan peserta didik tersebut benar, cepat, fasih dan tentunya berkualitas. Dan juga di dalam metode ini, disetiap jilidnya ada hafalan surat pendek yang ditentukan, sehingga hal ini disamping lancar membaca Alquran tetapi juga ada hafalan (Izzan, A., & Saepudin, D. M, 2018)

Kekurangan Dalam metode ini biasanya pesertanya ialah sekitar 20 orang, lalu disana ada satu pengajar saja. Biasanya jika belajar membaca huruf hijaiyyah dengan standar yang ketat dari metode ini, yaitu peserta didik bisa membaca huruf-huruf tersebut secara cepat tanpa berfikir panjang maka akan menemukan kesulitan. Karena banyaknya peserta didik tersebut. Mungkin saja ada yang bisatetapi tentu saja tidak intensif. Hal ini karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang kuat daya ingatnya dan ada juga yang kurang. Maka penerapan metode ini dalam pengelompokan tersebut dianggap tidaklah efektif (Izzan, A., & Saepudin, D. M, 2018).

Profil Darul Bayan Boarding School Al Bayan Islamic School

Darul Bayan Boarding School Al Bayan Islamic School merupakan sekolah menengah pertama Islam terpadu. Sekolah ini memiliki visi "Menjadi sekolah unggul berbasis Al-Quran dengan mewujudkan generasi cerdas, mandiri, berwawasan global serta berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)" dengan misi Pertama, Menumbuhkan cinta Al-Quran melalui membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Kedua, Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas berbasis IPTEK dan ragam bahasa. Ketiga, Mewujudkan generasi unggul dan berprestasi dalam akademik maupun non akademik. Kelima, Membangun generasi berkarakter mandiri, disiplin, tangguh, dan bertanggung jawab serta berakhlakul Karimah. Keenam Membina generasi dengan kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri yang terencana serta berkesinambungan. Berdasarkan data dokumentasi sekolah, saat ini terdapat 238 siswa dan 37 tenaga pendidik, dengan 10 guru khusus yang telah tersertifikasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sekolah ini menekankan pendekatan pendidikan holistik yang memadukan kurikulum nasional dengan penguatan nilai-nilai Islam, khususnya melalui program pembelajaran Al-Qur'an yang intensif.

Implementasi Metode Ummi

Ramadhani & Werdiningsih (2022) Berdasarkan analisis data dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, implementasi Metode Ummi di Darul Bayan Boarding School Al Bayan Islamic School dapat dikategorikan menjadi tiga tahap utama yang saling terkait:

a. Tahap Persiapan

Hadinata, (2021) Tahap persiapan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan fundamental. Pelatihan dan sertifikasi guru dilakukan secara berjenjang melalui Ummi Foundation, mencakup materi tahsin selama 40 jam, metodologi pengajaran 30 jam, dan sistem evaluasi 20 jam. Hasil wawancara dengan koordinator Al-Qur'an menunjukkan bahwa 100% guru Al-Qur'an telah mengikuti sertifikasi dan dinyatakan kompeten. Penyiapan materi ajar meliputi penyediaan buku panduan Metode Ummi edisi lengkap (jilid 1-6, buku gharib, dan buku tajwid) yang diperoleh melalui distribusi resmi Ummi Foundation.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Hernawan & Muthoifin (2019) Proses pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan selama 60 menit setiap hari, Senin hingga Jumat, dengan mengikuti tujuh tahapan terstruktur yang telah distandardisasi:

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan	Deskripsi	Waktu	Indikator Keberhasilan
Pembukaan	Salam, doa, pembuka, hafalan surat pendek, dan pengkondisian kelas	5 menit	Siswa siap mental dan spiritual
Apersepsi	Mengulang materi sebelumnya dengan metode tanya jawab	5 menit	Siswa mengingat 80% materi sebelumnya
Penanaman Konsep	Memperkenalkan materi baru dengan alat peraga dan contoh langsung	10 menit	Siswa memahami konsep dasar materi baru
Pemahaman Konsep	Latihan membaca contoh dengan bimbingan guru	10 Menit	Siswa mampu Membaca contoh dengan bantuan
Latihan/Keterampilan	Pengulangan dan pelancaran bacaan secara mandiri dan berkelompok	15 Menit	Siswa lancar Membaca tanpa bantuan
Evaluasi	Penilaian individual terhadap siswa menggunakan rubrik penilaian	10 Menit	Teridentifikasi Tingkat penguasaan siswa
Penutup	Doa penutup, motivasi, dan Salam	5 menit	Siswa termotivasi untuk belajar mandiri

Metode pembelajaran yang digunakan sangat variatif dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa. Metode individual diterapkan untuk 15% siswa yang membutuhkan perhatian khusus, metode klasikal individual untuk 45% siswa level menengah, metode klasikal baca simak untuk 25% siswa level lanjut, dan metode klasikal baca simak murni untuk 15% siswa yang telah mencapai level mahir.

c. Tahap Evaluasi

Zulkarnain (2021). Sistem evaluasi dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan melalui tiga level assessment. Evaluasi harian dilaksanakan melalui kegiatan tasmi' (penyimakan) dan penilaian langsung menggunakan rubrik yang mencakup aspek ketepatan makhraj, kelancaran, dan penerapan tajwid. Evaluasi periodik berupa ujian kenaikan jilid dilaksanakan setiap menyelesaikan satu level dengan standar kelulusan minimal 85%. Evaluasi sumatif melalui sistem munaqasyah melibatkan assessor eksternal dari Umami Foundation untuk menentukan kelulusan akhir program.

Managemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, yaitu manajer mengadakan kordinasi atas sejumlah aktifitas dengan orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian. Ralph Currier Davis, bahwa manajemen juga dipandang sebagai fungsi dari pemimpin eksekutif, bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seseorang melalui pengendalian pemimpin dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal (Tarmizi, 2021).

Guru profesional mempunyai pemahaman mendalam tentang materi yang mereka ajarkan serta mengembangkan metode pengajaran yang efektif yang mampu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, guru profesional mampu membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru juga berperan dalam membangun iklim sekolah yang dapat mendukung nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama menjadi bagian integral dari proses pembelajaran (Hakim, 2024). Dengan demikian, keberhasilan para siswa dalam belajar sangat bergantung serta berpengaruh pada kualitas profesionalisme guru yang memfasilitasi pengalaman belajar mereka.

Dalam konteks metode Ummi, guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi dengan benar, tetapi juga menjalankan langkah-langkah mengajar sesuai tahapan yang telah ditentukan (Zubaidi 2020). Ketepatan metode, konsistensi waktu, dan keteraturan dalam pengajaran menjadi ciri khas dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikasi. Keberadaan sertifikasi inilah yang memastikan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan sesuai dengan standar yang dapat diukur. Sertifikasi bukan hanya legitimasi formal, melainkan proses penguatan kompetensi dan pembinaan mutu secara terus-menerus. Maka, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana sertifikasi guru berdampak terhadap konsistensi dan kualitas pembelajaran.

Konsistensi pembelajaran menjadi kunci penting dalam keberhasilan siswa menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an. Guru yang mampu menjaga alur pembelajaran secara teratur dan menerapkan metode yang sama dari waktu ke waktu akan menciptakan rutinitas belajar yang produktif. Hal ini sangat terlihat pada pelaksanaan metode Ummi, di mana tahapan pembelajaran sudah terstandar dan harus dijalankan secara disiplin. Guru yang telah tersertifikasi terbukti lebih mampu menjaga ritme pembelajaran, menggunakan teknik evaluasi secara berkala, dan memberikan penguatan bacaan yang sistematis kepada siswa. Ketika siswa menghadapi suasana belajar yang stabil dan terarah, mereka lebih mudah mengembangkan keterampilan membaca secara alami. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru melalui sertifikasi menjadi strategi penting dalam menjamin keberlanjutan mutu pembelajaran Al-Qur'an (Febryanti, 2025).

Dampak Implementasi Metode Ummi

Rupitah & Muslihah (2017) Berdasarkan analisis data dari observasi implementasi Metode Ummi memberikan dampak positif yang signifikan dalam beberapa aspek:

- a) Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an
- b) Perbaikan Makhraj dan Tajwid
- c) Pembentukan Karakter

Faktor Pendukung dan Penghambat

- 1) Faktor Pendukung:
 - a. Komitmen sekolah yang tinggi dalam menyediakan guru bersertifikat dibuktikan dengan alokasi dana pelatihan sebesar 15% dari total anggaran pendidikan
 - b. Sistem pembelajaran yang terstruktur dan terukur melalui 7 tahapan baku yang konsisten diterapkan
 - c. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai meliputi 20 ruang kelas ber-AC, masjid, perpustakaan khusus Al-Qur'an
 - d. Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua melalui pertemuan rutin bulanan dan komunikasi via grup WhatsApp
- 2) Faktor Penghambat:
 - a. Keterbatasan jumlah guru bersertifikat Ummi
 - b. Heterogenitas kemampuan siswa dalam satu kelas dengan variasi penguasaan materi mencapai 40%
 - c. Kendala waktu yang terbatas untuk pembelajaran individual akibat jam pelajaran yang padat
 - d. Kurangnya pendampingan orang tua di rumah dengan hanya 45% orang tua yang aktif mendampingi belajar
- 3) Strategi Mengatasi Kendala:
 - a. Mengadakan pelatihan internal bagi guru secara berkala melalui program In House Training setiap 3 bulan
 - b. Mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuan dengan sistem pembagian kelas homogen
 - c. Memanfaatkan metode klasikal yang efektif melalui pendekatan differentiated instruction
 - d. Membangun komunikasi intensif dengan orang tua melalui grup WhatsApp dan home visit untuk siswa bermasalah

Implementasi Metode Ummi di Darul Bayan Boarding School Al Bayan Islamic School mengkonfirmasi temuan sebelumnya bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada mutu (Nasrudin, 2020). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi bahwa keberhasilan tidak hanya terletak pada struktur sistem, tetapi juga pada konsistensi implementasi ketujuh tahapan pembelajaran secara utuh.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap tiga temuan utama mengenai implementasi Metode Ummi di Darul Bayan Boarding School Al Bayan Islamic School. Pertama, penerapan metode

ini berlangsung melalui tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu persiapan (pelatihan guru selama 90 jam, penyediaan materi standar, dan perencanaan pembelajaran), pelaksanaan (tujuh tahapan pembelajaran terstruktur selama 60 menit), dan evaluasi berkelanjutan (tasmi', ujian jilid, dan munaqasyah). Kedua, metode ini terbukti efektif meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa,

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi berbagai pihak. Bagi lembaga pendidikan, Metode Ummi direkomendasikan sebagai model pembelajaran Al-Qur'an inovatif dengan dukungan anggaran memadai, minimal 15% untuk pelatihan guru dan sarana pendukung. Guru disarankan mengikuti sertifikasi dan pelatihan rutin setiap tiga bulan guna memperkuat metodologi dan kemampuan asesmen. Sementara itu, orang tua diharapkan berperan aktif dengan mendampingi anak membaca Al-Qur'an selama 30 menit per hari dan menjaga komunikasi dengan guru secara berkala.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Achadah, A., & Zahro, I. M. (2022). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Di Smk Diponegoro Tumpang. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 82-88.
- Alwi, M. D. (2016). Membumikan Al-Quran (Membedah Gaya Penafsiran al-Qur'an Quraish Shihab). *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 1(1).
- Basri, M. R. (2020). Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Mohammad Diponegoro (Kajian Kabar Wigati dan Kerajaan: Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Juz ke-29 dan ke-30). *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 6(1), 27-63.
- Febryanti, A. I. (2025). *Peran Guru Sertifikasi Metode Ummi Dalam Menjaga Konsistensi Dan Kualitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Kauman Wiradesa* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Foundation, U. (2021). *Pedoman Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Ummi Foundation.
- Ghani, A. (2025). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Qur'ani Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 291-301. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.70>
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.
- Hakim, L. (2024). *Guru Profesional: Konsep, Strategi, dan Tantangan dalam Menghadapi Era Modern*. Penerbit Adab.
- Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124-140.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka.

- Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160-175.
- Hernawan, D., & Muthoifin, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'ân. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35.
- Izzan, A., & Saepudin, D. M. (2018). Metode Pembelajaran Al-Qur'an. *Pustaka Aura Semeste*.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Liansyah, A. F., & Achadianingsih, N. (2020). Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 181.
- Maimoen, A. G., & Amiroh, F. (2021). Telaah Konsep Tafwîd dan Takwil pada Ayat-Ayat Mutashābihāt dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya Terbitan Kemenag RI Edisi Penyempurnaan Tahun 2019. *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 7(2), 251-282. <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i2.763>
- Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 21-32.
- Nasrudin, M. (2020). *Implementasi Metode Ummi Dalam Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan, Parang, Magetan)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12269>.
- Nobisa, J. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44-70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Oktavia, G., Hasnah, H., Febriani, A., Sabrina, V., & Rahman, I. (2024). Enam Metode Menghafal Al-Quran Mahasiswa di Perguruan Tinggi Al-Quran Indonesia. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 12-23. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.425>
- Ramadhani, A. A., & Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu
- Rupita, L., & Muslihah, E. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran AlQur'an di SMP Islam Terpadu. *Jurnal Studi Islam*, 14(1), 78-95.
- Salsabila, A. K. (2024). Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 85-96.
- Zulkarnain, Z. (2021). Pembelajaran Alquran Melalui Metode Ummi. *Inteligensia*, 6(2), 1-15.